

# Efektivitas Belanja Pemerintah dalam Menekan Angka Gini Ratio

Nyoto Setiyono, Kondrado Karono Thomas, Abi Yoga Pranata, Anugerah Citra May  
Yarningsih, Kuku Prasetyo

Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kupang

## **Abstract**

*East Nusa Tenggara have fairly high income inequality among it's regency and district. The result of the Gini Ratio analysis indicate that the income distribution of the people of each regency and district in East Nusa Tenggara is unequal. Capital Expenditure become a significant policy that Government have been implemented in order to reduce inequality. Vital Object is the result of Capital Expenditure that lead to multiplier effect for local community. This study investigates the relationship between Government's policy through capital expenditure, The Specific Allocation Fund (DAK), Village Funds distributed by KPPN Kupang that cause income inequality in in some regency and district of East Nusa Tenggara. The method used is econometrics regression analysis with panel data equation through fixed effect model processed by evIEWS during 2019 to 2021. The results of research indicate that Village Fund variable have negative effect and the most significant variable to income inequality.*

**Keywords:** *gini ratio, government expenditure, the specific allocation fund, village fund*

## **Abstrak**

Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami ketimpangan pendapatan yang cukup tinggi antar kabupaten/kota. Tingginya angka ketimpangan pendapatan tersebut menjadi hal yang harus diatasi pemerintah. Ketimpangan pendapatan antar penduduk dalam suatu wilayah direpresentasikan sebagai gini ratio. Dalam mengatasi ketimpangan pendapatan, salah satu instrumen kebijakan yang sudah dilakukan pemerintah adalah belanja modal. Belanja modal menjadi instrument penting karena outputnya adalah objek vital yang bermanfaat bagi masyarakat secara jangka panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan belanja pemerintah pusat melalui belanja modal kementerian/lembaga, penyaluran dana desa, dan penyaluran DAK fisik terhadap angka gini ratio di kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang masuk dalam wilayah pembayaran KPPN Kupang. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan model *fixed effect* yang diolah menggunakan evIEWS dengan mengambil sampel dalam kurun waktu 2019-2021. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel dana desa adalah variabel yang berpengaruh negatif dan paling signifikan terhadap gini ratio.

**Kata kunci:** *gini ratio, belanja modal, dana desa, dak fisik*

Pertumbuhan ekonomi yang baik menjadi tolak ukur kemajuan suatu daerah. Pertumbuhan dan peningkatan perekonomian daerah akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan penduduk daerah tersebut. Selain pertumbuhan ekonomi, masalah penting bagi pembangunan setiap daerah adalah ketimpangan pendapatan.

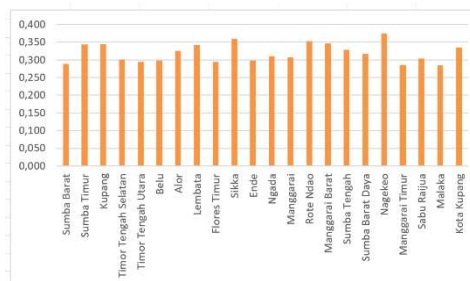
Campur tangan pemerintah dalam perekonomian sangat diperlukan yang dilakukan dalam bentuk belanja modal dalam rangka pembangunan infrastruktur. Dalam kaitannya dengan pembangunan daerah, kebijakan yang diprioritaskan dapat mengarah pada kebijakan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi dan kebijakan yang mengutamakan pemerataan ekonomi. Dengan adanya fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi APBN, pemerintah berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan sekaligus mendistribusikan hasil pembangunan ekonomi tersebut secara lebih merata kepada seluruh lapisan masyarakat.

**Gambar 1.** PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021



*Gini ratio* adalah alat yang diakui secara luas untuk mengukur tingkat ketimpangan dalam distribusi pendapatan relatif antara penduduk suatu negara atau wilayah. Indeks *gini ratio* dengan beberapa asumsi juga dapat digunakan untuk analisis komparatif distribusi pendapatan relatif antara orang-orang dari negara atau wilayah yang berbeda dan tren ketimpangan pendapatan dalam distribusi anggota masyarakat tertentu. Lebih lanjut, pada Provinsi Nusa Tenggara Timur, angka *gini ratio* per kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 2.** *Gini Ratio Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021*



Sumber : Data BPS 2021, diolah

Pada gambar di atas, angka gini ratio pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur masuk ke kategori rendah ( $0 < x < 0,4$ ). Pada tahun 2021, Kabupaten Nagekeo memiliki *gini ratio* tertinggi yaitu 0,376 sedangkan Kabupaten Malaka memiliki *gini ratio* terendah yaitu 0,284.

Turnovsky (2015) menyatakan bahwa belanja pemerintah untuk modal publik akan meningkatkan ketimpangan kesejahteraan dari waktu ke waktu. Penyaluran belanja modal yang dilakukan pemerintah cenderung meningkatkan produktivitas sektor swasta, yang pada akhirnya akan menciptakan distribusi hasil yang tidak merata antara pemilik modal dan karyawan/buruh. Dengan hasil yang sama, Sabir (2015) menyatakan bahwa alokasi belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dalam hal ini peningkatan belanja modal dari pemerintah berpengaruh dalam peningkatan ketimpangan pendapatan masyarakat. Penyebabnya adalah distribusi modal yang lebih banyak digunakan dalam pembangunan infrastruktur di perkotaan dibandingkan dengan alokasi di perdesaan.

## TINJAUAN LITERATUR

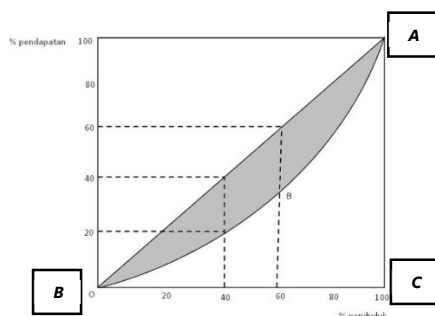
### Gini Ratio

Gini ratio dalam Nurqalbi (2019) didefinisikan sebagai suatu bentuk perbedaan pendapatan yang diterima setiap individu atau rumah tangga dalam suatu wilayah yang dipengaruhi oleh tingkat produktivitasnya. Gini ratio juga digunakan sebagai alat untuk melihat pemerataan distribusi pendapatan antar penduduk di suatu wilayah.

Simon Kuznet (1955) menyatakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan akan memburuk, namun pada tahap selanjutnya, distribusi pendapatan akan mengalami peningkatan seiring dengan adanya pemerataan pendapatan. Observasi inilah yang kemudian dikenal sebagai kurva kuznet "U-terbalik", karena perubahan longitudinal (*time-series*) dalam distribusi pendapatan.

Kurva Lorenz sering kali menjadi alat pengukuran ketimpangan pendapatan dalam suatu wilayah. Kurva Lorenz menggambarkan hubungan kuantitatif aktual antara persentase penerima pendapatan dengan persentase dari total pendapatan diterima dalam satu periode tertentu (Todaro, 2012). Semakin jauh Kurva Lorenz dari garis diagonal (garis pemerataan sempurna) maka semakin lebar tingkat ketimpangan pendapatan.

**Gambar 3.** Kurva Lorenz



Pada kurva tersebut, garis horizontal menunjukkan jumlah penduduk atau populasi, sedangkan garis vertikal merupakan bagian dari total pendapatan yang diterima oleh tiap-tiap persentase penduduk. Selanjutnya, perhitungan tingkat ketimpangan suatu wilayah dapat diperoleh dengan menghitung rasio area antara garis diagonal dan Kurva Lorenz (daerah yang diarsir) dengan luas segitiga ABC. Rasio inilah yang disebut dengan indeks gini. Nilai indeks gini yang dihasilkan berkisar antara 0 yang mencerminkan pemerataan sempurna dan 1 yang mencerminkan ketidakmerataan sempurna. Semakin tinggi nilai indeks gini semakin lebar pula ketimpangan pendapatan, sebaliknya semakin rendah nilai indeks gini mencerminkan distribusi pendapatan yang semakin merata.

### **Belanja Pemerintah Terhadap Gini Ratio**

Teori Wagner menjelaskan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan perkapita mengalami peningkatan, maka secara relatif pengeluaran negara juga meningkat. Penelitian Wicaksono (2018) menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas distribusi pendapatan. Pengeluaran pemerintah

menjadi alat stimulus perekonomian yang teralokasi dalam berbagai jenis belanja untuk mendorong produktivitas ekonomi.

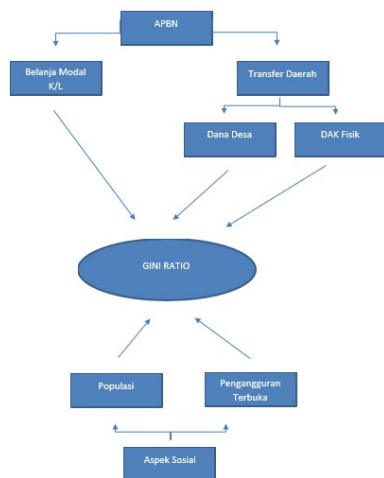
Dalam Ferry Sutiono (2018), dijelaskan bahwa belanja modal kementerian/lembaga terbukti cukup efektif dalam mewujudkan pemerataan pendapatan masyarakat. Belanja modal k/l merupakan pengeluaran pemerintah pusat yang masa manfaatnya lebih dari 1 tahun periode akuntansi. Belanja modal k/l juga merupakan instrumen investasi pemerintah yang dapat meningkatkan produktivitas perekonomian dalam jangka panjang.

### **Studi Empiris Terdahulu**

Wicaksono (2018) dalam tulisannya Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011 s.d. 2015 menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas distribusi pendapatan. Selain itu, Usrim Hasan dan Muh Amir Arham (2016) dalam tulisannya yang berjudul Transfer Dana Desa dan Ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia menyimpulkan bahwa transfer dana desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan setiap peningkatan penyaluran dana desa, maka akan mendorong terjadinya penurunan ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

## Kerangka Penelitian

Gambar 4. Kerangka konseptual



Berdasarkan kerangka penelitian tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Realisasi belanja modal kementerian/lembaga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap gini ratio.
2. DAK Fisik dan dana desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap gini ratio.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif regresi data panel yang diolah menggunakan *eviews 10*. Dalam penggunaan data panel, terdapat tiga teknik/metode analisis yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel (Gujarati, 2007) yaitu:

1. Metode OLS atau dikenal juga sebagai metode *common effect* atau koefisien tetap antar waktu dan individu. Dalam pendekatan ini tidak memperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagai

kurun waktu. Ini adalah teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel.

2. Pendekatan metode *fixed effect model* atau *slope* konstan tetapi intersep berbeda antara individu, menempatkan bahwa  $e_{it}$  merupakan kelompok spesifik atau berbeda dalam *constant term* pada model regresi. Bentuk model tersebut biasanya disebut model *least squares dummy variable* (LSDV). Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara daerah, namun intersepnnya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar individu dan antar waktu.
3. Pendekatan metode *random effect model* menetapkan  $e_{it}$  sebagai gangguan spesifik kelompok identik dengan  $e_{it}$ , kecuali terhadap masing-masing kelompok. Namun gambaran tunggal yang memasukkan regresi identik untuk setiap periode. Model ini lebih dikenal sebagai model *generalized least squares* (GLS).

Pengaruh pengeluaran pemerintah melalui belanja negara dan transfer daerah terhadap gini ratio, dilakukan dengan menggunakan variabel independent, diantaranya belanja modal kementerian/Lembaga, penyaluran dana desa, penyaluran DAK Fisik, jumlah populasi, dan tingkat pengangguran terbuka. Dengan demikian, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$GR_{it} = \beta_0 + \beta_1 BM_{it} + \beta_2 DD_{it} + \beta_3 DF_{it} + \beta_4 Pop_{it} + \beta_5 PT_{it} + \varepsilon_{it}$$

keterangan:

GR = Gini Ratio

BM = Realisasi Belanja Modal K/L

DD = Penyaluran Dana Desa

DF = Penyaluran DAK Fisik  
 Pop = Jumlah Penduduk  
 PT = Pengangguran Terbuka  
 $\beta_0$  = intercept  
 $\epsilon_{it}$  = error term

### Definisi Variabel

Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

1. *Gini ratio* adalah angka yang digunakan untuk melihat tingkat ketimpangan pengeluaran/pendapatan disuatu wilayah. Nilai *gini ratio* berkisar antara 0 hingga 1. Nilai *gini ratio* yang semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi. *Gini ratio* bernilai 0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama.
2. Belanja modal k/l merupakan pengeluaran anggaran pemerintah pusat dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan/atau aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (12 bulan) serta melebihi batasan nilai minimum kapitalisasi. Belanja modal k/l ini dinyatakan dalam realisasi APBN per kabupaten/kota di wilayah pembayaran KPPN Kupang.
3. Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang di transfer melalui APBD kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Variabel dana desa

dinyatakan dalam realisasi penyaluran dana desa per kabupaten di wilayah pembayaran KPPN Kupang.

4. DAK fisik merupakan dana yang dialokasikan dalam APBN kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus fisik yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. DAK fisik dinyatakan dalam realisasi penyaluran DAK fisik per kabupaten di wilayah pembayaran KPPN Kupang.
5. Populasi merupakan jumlah penduduk atau orang yang menempati suatu daerah.
6. Pengangguran Terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

### Struktur Data

Data variabel yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari OM SPAN dan BPS mencakup wilayah pembayaran KPPN Kupang pada tahun 2019 s.d. 2021. Berikut ini merupakan struktur data dimaksud.

**Tabel 1.** Struktur Data Penelitian

Daerah	Tahun	y	x2	...	x5
Kupang	2019	0,347	1575158783	...	4,48
	2020	0,356	486554000	...	4,90
	2021	0,345	1106349000	...	3,99
TTS	2019	0,334	2874371049	...	1,94
	2020	0,304	413796255	...	2,63
	2021	0,301	495941701	...	2,57
...	...	...	...	...	...
Kota kupang	2019	0,345	2424550768102	...	9,78
	2020	0,321	2396545071642	...	10,90
	2021	0,335	3807966613521	...	9,76

### Langkah Analisis

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Melakukan studi pustaka untuk menentukan variabel bebas dan variabel terikat.
2. Memilih pendekatan metode estimasi regresi data panel dengan dilakukannya uji hausman, uji chow, dan uji lagrange multiplier.
3. Melakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.
4. Interpretasi hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Gini ratio*

Gini ratio merupakan indeks atau rasio yang dapat digunakan untuk melihat pemerataan distribusi pendapatan antar penduduk di suatu wilayah pada periode tertentu. Dalam Rosyita Darojati A'laa dan Sutikno (2018), besaran gini ratio dipengaruhi oleh 3 aspek, yaitu aspek sosial, faktor ekonomi, dan aspek infrastruktur.

Berdasarkan perkembangan data gini ratio kurun waktu 2019 s.d. 2021 untuk kota/kabupaten pada wilayah pembayaran KPPN Kupang, dapat diketahui bahwa Kabupaten Sabu Raijua menduduki peringkat pertama dengan *gini ratio* terendah dengan nilai rata-rata sebesar 0,307. Peringkat kedua disusul oleh Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan *gini ratio* sebesar 0,313. Sedangkan Kabupaten Rote Ndao menjadi kabupaten dengan *gini ratio*

tertinggi dengan rata-rata sebesar 0,387.

Regresi data panel dengan menggunakan pendekatan model fixed effect mendapatkan hasil koefisien secara parsial dengan uji t. Belanja modal k/l berpengaruh negatif terhadap gini rasio dengan koefisien regresi sebesar 4,50. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa setiap peningkatan 1% belanja modal k/l akan menurunkan *gini ratio* sebesar 4,50%. Penyaluran dana desa berpengaruh negatif terhadap *gini rasio* dengan koefisien regresi sebesar 1,06. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa setiap peningkatan 1% penyaluran dana desa akan menurunkan *gini ratio* sebesar 1,06%. Penyaluran DAK fisik berpengaruh negatif terhadap *gini rasio* dengan koefisien regresi sebesar 7,24. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa setiap peningkatan 1% penyaluran DAK fisik akan menurunkan *gini ratio* sebesar 7,24%.

Populasi atau jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap *gini rasio* dengan koefisien regresi sebesar 3,59. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa setiap peningkatan 1% jumlah penduduk akan meningkatkan nilai *gini ratio* sebesar 3,59%. Pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap *gini rasio* dengan koefisien regresi sebesar 0,001604. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa setiap peningkatan 1% pada tingkat pengangguran terbuka akan meningkatkan *gini ratio* sebesar 0,001604%.

## Pengujian Model

### 1. Uji Hausman

Berdasarkan hasil pengujian hausman diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,0000. Nilai *p-value* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka terima  $H_1$  yang berarti metode *fixed effect* lebih baik daripada metode *random effect*.

### 2. Uji Chow.

Berdasarkan hasil pengujian Chow diperoleh nilai *chi-square* sebesar 0,0000. Nilai *chi-square* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka terima  $H_0$  yang berarti metode *fixed effect* lebih baik daripada metode *common effect*.

## Penaksiran Statistika

### 1. Penaksiran koefisien determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan estimasi pada model *gini ratio*, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel terikat (*gini ratio*) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas. Sisanya sebesar 0,10 dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model persamaan.

Berdasarkan perhitungan tersebut, secara umum model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 2. Uji signifikansi f-stat

Berdasarkan perhitungan analisa data, diperoleh nilai *p value* sebesar 0,009699. Nilai tersebut kurang dari  $\alpha=0,05$ . Artinya, secara bersama-sama variabel belanja modal k/l, penyaluran dana desa, penyaluran DAK fisik, populasi, dan pengangguran terbuka berpengaruh terhadap *gini ratio* di

kabupaten/kota wilayah pembayaran KPPN Kupang.

### 3. Uji signifikansi t-stat

Dalam uji t yang dihasilkan aplikasi *evIEWS*, variabel bebas memiliki pengaruh signifikan dan tidak signifikan terhadap variabel terikat. Hal tersebut dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

a. Belanja modal k/l berpengaruh negatif terhadap *gini ratio*, dengan nilai t hitung sebesar 0,032196 dengan probabilitas 0,9752 adalah lebih besar dari  $\alpha=0,05$  ( $0,9752 > 0,05$ ) sehingga tolak  $H_1$  yang berarti secara parsial variabel ini memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *gini ratio*.

b. Penyaluran dana desa berpengaruh negatif terhadap *gini ratio*, dengan nilai t hitung sebesar 2,179364 dengan probabilitas 0,0657 adalah lebih besar dari  $\alpha=0,05$  ( $0,0657 > 0,05$ ) sehingga tolak  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ini memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *gini ratio*.

c. Penyaluran DAK fisik berpengaruh negatif terhadap *gini ratio*, dengan nilai t hitung sebesar 0,246987 dengan probabilitas 0,8120 adalah lebih besar dari  $\alpha=0,05$  ( $0,8120 > 0,05$ ) sehingga tolak  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ini memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *gini ratio*.

d. Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap *gini ratio*, dengan nilai t hitung sebesar 0,959568 dengan probabilitas



0,3695 adalah lebih besar dari  $\alpha=0,05$  ( $0,3695 > 0,05$ ) sehingga tolak  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ini memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *gini ratio*.

- e. Pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap *gini ratio*, dengan nilai  $t$  hitung sebesar 0,202312 dengan probabilitas 0,8454 adalah lebih besar dari  $\alpha=0,05$  ( $0,8454 > 0,05$ ) sehingga tolak  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ini memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *gini ratio*.

### Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas  
Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada aplikasi eviews, diperoleh nilai jarque bera sebesar 0,417911 dengan  $p$  value sebesar 0,811423. Nilai  $p$  value lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , sehingga terima  $H_1$  atau residual berdistribusi normal.
2. Uji heteroskedastisitas  
Berdasarkan hasil perhitungan uji Breusch-Pagan-Godfray pada aplikasi eviews, diperoleh nilai  $p$  value sebesar 0,6785. Nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha=0,05$  sehingga terima  $H_0$  atau model regresi bersifat homoskedastisitas.
3. Uji multikolinearisme  
Menurut Sanjoyo (2016), indikasi adanya multikolonearitas dapat dilihat dari nilai korelasi dari variabel bebas lebih dari 0,9. Analisa yang didapatkan dari aplikasi eviews menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variable tidak ada yang lebih dari 0,9, sehingga model regresi ini

bebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

### 4. Uji autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji Breusch-Godfray Serial Correlation LM Test pada aplikasi eviews, diperoleh nilai *Prob Chi Square*(2) yang merupakan nilai  $p$  value yaitu sebesar 0,3081. Nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , sehingga terima  $H_0$  atau bebas dari asumsi klasik autokorelasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan panel data model regresi *fixed effect*, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah pusat melalui APBN dalam bentuk belanja modal kementerian/lembaga, Penyaluran DAK fisik dan dana desa memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *gini ratio*. Adapun variabel dengan nilai signifikansi paling tinggi yaitu variabel penyaluran dana desa.

Dari hasil penelitian ini terdapat saran dan rekomendasi bagi pemerintah pusat untuk secara konsisten meningkatkan penyaluran dana desa sebagai bagian dari nawacita pemerintah yang membangun dari daerah. Pemerintah daerah dapat melakukan sinkronisasi peraturan serta perencanaan baik di tingkat desa, kabupaten, maupun provinsi, sehingga penggunaan anggaran dana desa lebih efisien untuk menuntaskan ketimpangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pembuatan kebijakan bagi pihak-pihak terkait baik tingkat pusat maupun tingkat daerah untuk lebih memperhatikan variabel-variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan dalam upaya menuntaskan masalah ketimpangan.

Dalam upaya penyempurnaan penelitian ini, perlu dilakukannya studi lanjutan yang dapat dikembangkan dari hasil penelitian ini. Penelitian lanjutan dimaksud dapat menambahkan variabel lain dan sampel penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian yang komprehensif khususnya dalam perumusan kebijakan.

## REFERENSI

- A,laa Rosyita Darojati., Sutikno. 2018. Pemodelan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Gini Ratio Pembangunan di Jawa Timur dengan Regresi Spasial. *Jurnal Sains Seni ITS* Vol. 7, No. 2
- Amri, K., 2017. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan : Data Panel 8 Provinsi di Sumatera. *Jurnal EMT KITA*, 1(1), 1–11.
- Arham, M. A. (2014) Kebijakan Desentralisasi Fiskal, Pergeseran Sektor dan Ketimpangan Antar Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 14: 145 – 167
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021), Gini ratio Propinsi NTT 2019-2021. BPS, Jakarta
- Gujarati, D. N., Dawn C. Porter. 2008. *Basic Econometrics*. McGraw-Hill/Irwin – USA
- Iswanto, Denny. Ketimpangan, 2015, pendapatan antar kabupaten/kota dan pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Timur. Signifikan: *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4.1.
- Kuznet, S. 1955. Economic Growth and Income Inequality. *The American Economic Review*, Vol. 45, No.1, PP 1-28.  
(<http://www.jstor.org/stable/1811581>) diakses tanggal 5 Februari 2018
- Setiono, Ferry. 2018. Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur. Skripsi. S1 Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi. Malang
- Syamsuddin, H. M., 2011, Perhitungan Indeks Gini Ratio dan Analisis Kesenjangan Distribusi Pendapatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2006-2010. *Jurnal Paradigma Ekonomika*
- Todaro, Michael P., Stephen C. Smith. 2012. *Economic Development* 11th Ed. Pearson Higher Ed. USA.
- Todaro. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Turnovsky, S. J. 2015. Economic growth and inequality: The role of public investment. *Journal of Economic Dynamics and Control*, Vol. 61, PP

204–221.

(<https://doi.org/10.1016/j.jedc.2015.09.009>) diakses pada tanggal 10 Maret 2022.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003  
Tentang Keuangan Negara.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014  
tentang Pemerintah Daerah.

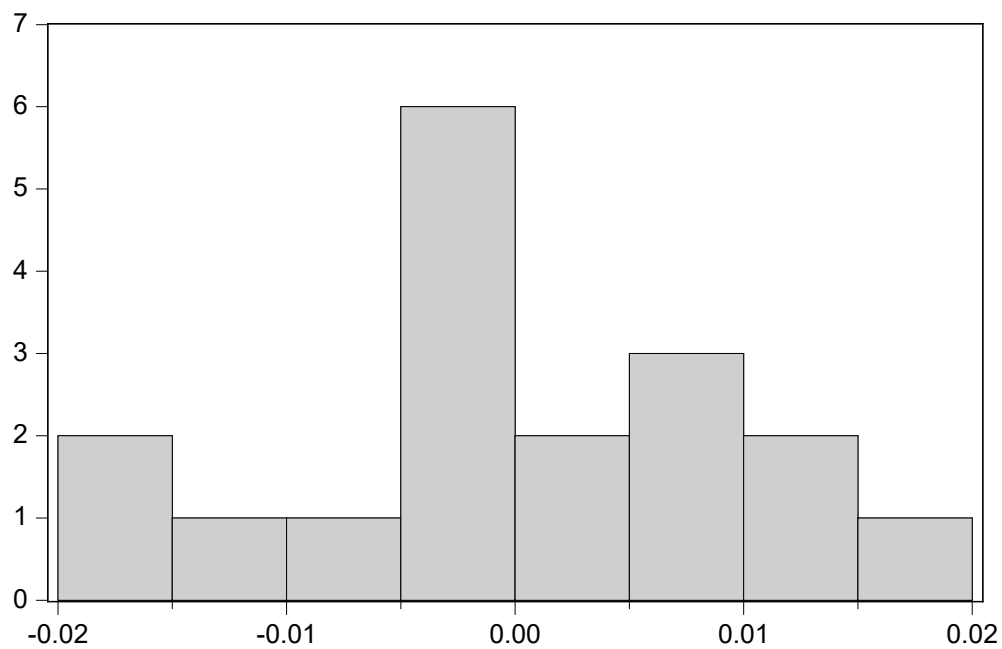
Wicaksono, Tulus Dedy. (2018). Analisis  
Ketimpangan Distribusi  
Pendapatan Kabupaten/Kota di  
Provinsi Sulawesi Selatan Tahun  
2011-2015. Skripsi. S1 Universitas  
Islam Indonesia Fakultas Ekonomi  
Yogyakarta.

Yuliani, Tutik., 2015. Pertumbuhan  
Ekonomi dan Ketimpangan  
Pendapatan Antar Kabupaten di  
Kalimantan Timur. Jejak, 8.1.

Dependent Variable: GR					
Method: Panel Least Squares					
Date: 03/10/22 Time: 16:10					
Sample: 2019 2021					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 6					
Total panel (balanced) observations: 18					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	1.660248	0.704513	2.356588	0.0506	
BM	-4.50E-16	1.40E-14	-0.032196	0.9752	
DD	-1.06E-11	4.86E-12	-2.179364	0.0657	
DF	-7.24E-14	2.93E-13	-0.246987	0.8120	
POP	3.59E-07	3.75E-07	0.959568	0.3692	
PT	0.001604	0.007927	0.202312	0.8454	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.905286	Mean dependent var	0.338222		
Adjusted R-squared	0.769980	S.D. dependent var	0.030385		
S.E. of regression	0.014573	Akaike info criterion	-5.341571		
Sum squared resid	0.001487	Schwarz criterion	-4.797455		
Log likelihood	59.07414	Hannan-Quinn criter.	-5.266545		
F-statistic	6.690665	Durbin-Watson stat	2.682552		
Prob(F-statistic)	0.009699				

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic		Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	51.936885		5	0.0000
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
BM	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.0272
DD	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.0305
DF	-0.000000	0.000000	0.000000	0.3862
POP	0.000000	-0.000000	0.000000	0.2941
PT	0.001604	0.009416	0.000038	0.2077
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: GR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/10/22 Time: 16:13				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.660248	0.704513	2.356588	0.0506
BM	-4.50E-16	1.40E-14	-0.032196	0.9752
DD	-1.06E-11	4.86E-12	-2.179364	0.0657
DF	-7.24E-14	2.93E-13	-0.246987	0.8120
POP	3.59E-07	3.75E-07	0.959568	0.3692
PT	0.001604	0.007927	0.202312	0.8454
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.905286	Mean dependent var	0.338222	
Adjusted R-squared	0.769980	S.D. dependent var	0.030385	
S.E. of regression	0.014573	Akaike info criterion	-5.341571	
Sum squared resid	0.001487	Schwarz criterion	-4.797455	
Log likelihood	59.07414	Hannan-Quinn criter.	-5.266545	
F-statistic	6.690665	Durbin-Watson stat	2.682552	
Prob(F-statistic)	0.009699			

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	10.387377	(5,7)	0.0039	
Cross-section Chi-square	38.350025	5	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: GR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/10/22 Time: 16:15				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.313676	0.052790	5.941976	0.0001
BM	-2.52E-14	1.85E-14	-1.364748	0.1974
DD	-8.61E-14	3.69E-13	-0.233518	0.8193
DF	1.45E-13	3.34E-13	0.435697	0.6708
POP	-2.49E-08	1.74E-07	-0.143365	0.8884
PT	0.009416	0.010945	0.860325	0.4065
R-squared	0.202550	Mean dependent var	0.338222	
Adjusted R-squared	-0.129721	S.D. dependent var	0.030385	
S.E. of regression	0.032296	Akaike info criterion	-3.766570	
Sum squared resid	0.012516	Schwarz criterion	-3.469779	
Log likelihood	39.89913	Hannan-Quinn criter.	-3.725646	
F-statistic	0.609592	Durbin-Watson stat	0.944528	
Prob(F-statistic)	0.694680			



Series: Standardized Residuals  
Sample 2019 2021  
Observations 18

Mean	1.39e-17
Median	-0.000167
Maximum	0.016195
Minimum	-0.018094
Std. Dev.	0.009351
Skewness	-0.231232
Kurtosis	2.414047

Jarque-Bera	0.417911
Probability	0.811432

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	0.507008	Prob. F(5,12)	0.7659	
Obs*R-squared	3.139362	Prob. Chi-Square(5)	0.6785	
Scaled explained SS	1.617420	Prob. Chi-Square(5)	0.8991	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 03/10/22 Time: 18:03				
Sample: 1 18				
Included observations: 18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002340	0.001926	1.214841	0.2478
BM	-1.85E-17	6.74E-16	-0.027516	0.9785
DD	-2.68E-15	1.35E-14	-0.199357	0.8453
DF	-6.13E-15	1.22E-14	-0.503178	0.6239
POP	-1.23E-09	6.34E-09	-0.194826	0.8488
PT	-6.17E-05	0.000399	-0.154602	0.8797
R-squared	0.174409	Mean dependent var	0.000695	
Adjusted R-squared	-0.169587	S.D. dependent var	0.001089	
S.E. of regression	0.001178	Akaike info criterion	-10.38845	
Sum squared resid	1.67E-05	Schwarz criterion	-10.09166	
Log likelihood	99.49604	Hannan-Quinn criter.	-10.34753	
F-statistic	0.507008	Durbin-Watson stat	1.768197	
Prob(F-statistic)	0.765873			



	BM	DD	DF	POP	PT
BM	1.000000	-0.668189	-0.263431	0.432741	0.897931
DD	-0.668189	1.000000	0.608034	0.263139	-0.688058
DF	-0.263431	0.608034	1.000000	0.238013	-0.357976
POP	0.432741	0.263139	0.238013	1.000000	0.475090
PT	0.897931	-0.688058	-0.357976	0.475090	1.000000

## Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.752630	Prob. F(2,10)	0.4960
Obs*R-squared	2.354983	Prob. Chi-Square(2)	0.3081

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/10/22 Time: 17:54

Sample: 1 18

Included observations: 18

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024569	0.059709	0.411474	0.6894
BM	8.34E-15	2.01E-14	0.413960	0.6876
DD	-1.76E-13	4.43E-13	-0.396754	0.6999
DF	9.15E-14	3.58E-13	0.255788	0.8033
POP	7.58E-08	2.04E-07	0.370634	0.7186
PT	-0.008353	0.014229	-0.587034	0.5702
RESID(-1)	0.481436	0.435934	1.104378	0.2953
RESID(-2)	-0.247900	0.347114	-0.714176	0.4915
R-squared	0.130832	Mean dependent var	-4.93E-17	
Adjusted R-squared	-0.477585	S.D. dependent var	0.027134	
S.E. of regression	0.032983	Akaike info criterion	-3.684567	
Sum squared resid	0.010879	Schwarz criterion	-3.288846	
Log likelihood	41.16110	Hannan-Quinn criter.	-3.630002	
F-statistic	0.215037	Durbin-Watson stat	2.020626	
Prob(F-statistic)	0.973382			